

**PENGORGANISASIAN MASYARAKAT MELALUI KOMUNITAS
NELAYAN DALAM MENGHADAPI BENCANA ABRASI DI
KAWASAN CUMPAT KELURAHAN KEDUNG COWEK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel sebagai syarat memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Dalam Bidang Sosial Islam (S.sos)**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

Dimas Yulizhar Adjie Prayoga

B0215007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN DAKWAH
PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
2019**

**PENGORGANISASIAN MASYARAKAT MELALUI KOMUNITAS
NELAYAN DALAM MENGHADAPI BENCANA ABRASI DI
KAWASAN CUMPAT KELURAHAN KEDUNG COWEK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel sebagai syarat
memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Dalam Bidang Sosial Islam (S.sos)**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

Dimas Yulizhar Adjie Prayoga

B02215007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN DAKWAH
PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dimas Yulizhar Adjie Prayoga

NIM : B02215007

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul dibawah ini,

**PENGORGANISASIAN MASYARAKAT MELALUI KOMUNITAS
NELAYAN DALAM MENGHADAPI BENCANA ABRASI DI KAWASAN
CUMPAT KELURAHAN KEDUNG COWEK**

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan – kutipan yang telah dirujuk
sebagai bahan referensi

Surabaya, Agustus 2019

Yang menyatakan



Dimas Yulizhar Adjie Prayoga

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dimas Yulizhar Adjie Prayoga

NIM : B02215007

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pengorganisasian Masyarakat Pesisir Melalui Keluarga Siaga Bencana
Abrasi Di kampung Cumpat Kelurahan Kedung Cowek

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya.

Surabaya, 10 agustus 2019

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing,



Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc, M. Fil. I
NIP. 197003042007011056

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Dimas Yulizhar Adj ie Prayoga** ini telah dipertahankan didepan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 07 Oktober 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan

Dr. H. Abd Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc, M.Fil.I

NIP. 197003042007011056

Penguji II,

Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I

NIP. 197508182000031002

Penguji III,

Dr. Ries Dvah Fitriyah, S.IP., M.Si

NIP. 197804192008012014

Penguji IV,

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes

NIP. 196703251994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DIMAS YULIZHAR ADJIE PRAYOGA
NIM : B02215007
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
E-mail address : dimas.yulizhar@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGORGANISASIAN MASYARAT' MELALUI KOMUNITAS NELAYAN DALAM MENGHADAPI BENCANA ABRASI DI KAWASAN CUMPAT KELURAHAN KEDUNG COWEK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Desember 2019

Penulis

(Dimas yulizhar A.P)

MOTTO

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon

- **Jadi Diri Sendiri, Cari Jati Diri, dan Belajar Hidup Yang Mandiri**
- **Optimis, Karena Hidup Terus Mengalir Dan Kehidupan Terus Berputar**
- **Sesekali Liat Ke Belakang Untuk Melanjutkan Perjalanan Yang Tiada Berujung**

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ
مَسْنُوءًا (الإسراء : ٣٦)

Artinya :

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.stu¹

¹ <https://almanhaj.or.id/.html> Al-Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin

Sujud syukur kepada Allah SWT, yang Maha Esa, dan Dzat yang Maha Agung yang lagi Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Tuhan semesta raya. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, yang telah memberikan petunjuk bagi hambanya dimuka bumi, untuk jiwa-jiwa suci yang senantiasa menghembuskan nafas-Nya, menuliskan keberkahan nama-Nya.

Terima kasih kepada seluruh pihak dan keluarga yang senantiasa membantu dan memberi semangat juang, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan sebagai bentuk rasa hormat saya dan terima kasih untuk:

1. Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukurku kepada Allah SWT. Yang telah memberika kekuatan, dengan ilmu serta karunia-Nya sehingga kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.
2. Segenap doa dan terima kasih tak terhingga untuk orang tua. Sebagai rasa bakti, hormat, sebagai anak kupersembahkan karya kecil ini kepada ibuku tersayang (Swamie Saraswatie), Ayah tercinta (Syaiful Bahri), mertuaku tersayang (papa dan mama) yang telah memberikan segala bentuk dukungan yang tiada terhingga yang tidak dapat dibalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan ini.
3. Teralagi ucapan terimakasih kepada para dosen khususny dosen pembimbing saya Bpk. Dr.Achmad.Murtafi Haris,Lc,M.Fil. I yang selalu membimbing penulis yang senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat.

4. Terlebih lagi doa dan ucapan yang tercurahkan dari istriku (Juliawanti Kusuma Putri) yang senantiasa memberikan semangat saat proses penulisan skripsi maupun saat proses di lapangan.
5. Terakhir, terima kasih kepada kawan PMI angkatan 2015 yang memberikan doa , semangat , beserta referensi masukan sehingga penulis dimudahkan dalam proses penulisan skripsi.

Penulis juga mengucapkan rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan program dalam penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan tepat waktu. Penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ada kesalahan maupun diksi yang kurang berkenan. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sebagai referensi, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar tulisan ini dapat lebih baik.

Surabaya, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1 penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji	9
Tabel 2 Perencanaan Strategi Program	18
Tabel 3 Matrik Pihak Terkait.....	62
Tabel 4 Batas Wilayah.....	64
Table 5 Alur Kejadian Bencana Hidrometeorologi di kelurahan Kedung Cowek.....	66
Tabel 6 Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	69
Table 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tngkat Pendidikan	72
Table 8 Transek Rt 03 Kampung Cumpat	80
Table 10 Proses Perencanaan Kegiatan	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kondisi Kampung Cumpat.....	67
Gambar 2 Magengan Rt 03	76
Gambar 3 Persiapan Warga Mengikuti Lomba Balap Perahu	78
Gambar 4 Peta Kemiringan Pantai Surabaya	88
Gambar 5 Peta Kenaikan Permukaan Air Laut	89
Gambar 6 Proses Pendampingan Dengan Komunitas Nelayan	100
Gambar 7 Proses Pemasangan Tanggul Bambu Bersama Warga.....	111
Gambar 8 Tahlil dan FGD mengenai pembentukan struktur komunitas	118
Gambar 9 Penempelan Poster Dengan Pak Samiadi Ketua Rw 2.....	119
Gambar 10 Poster dan Mading Mitigasi Bencana.....	120
Gambar 10 Sosialisasi Pendidikan Kebencanaan Dengan Perkumpulan Ibu-ibu .	125

paling sering terjadi 49% diikuti oleh longsor 16% hal tersebut dikarenakan dampak dari pemanasan global diperkirakan akan menimbulkan risiko bencana iklim yang lebih besar.²

Di Kawasan pesisir Surabaya sering terdampak bencana akibat abrasi maupun angin timur kawasan yang sering terjadi di pantai utara Surabaya tepatnya di kampung Cumpat dan Nambangan Kelurahan Kedung Cowek. Di Kawasan ini merupakan jalan umum oleh pemkot. Pemukiman yang langsung berdekatan dengan permukaan laut ini menjadi penilaian pada masyarakat terhadap kesiapsiagaan terhadap bencana abrasi maupun angin timur. Akibat dampak abrasi dan angin timur banyak kerugian yang dialami masyarakat seperti halnya berkurangnya hasil tangkapan nelayan dan karapnya kapal nelayan. Hal lain yang penting adalah mengenai pengetahuan bencana. Sejumlah perkembangan di atas. Pada dasarnya menjadi sumberdaya yang tidak berdaya apabila tidak digerakkan dengan upaya mengurangi risiko bencana bagi masyarakat luas.³

Kegagalan masyarakat dalam memahami kerentanan di suatu daerah ataupun komunitas terhadap bencana akibat perubahan iklim akan sangat mempengaruhi perencanaan dalam menghadapi bencana yang mungkin timbul di wilayah tersebut. Kerentanan merupakan dimana kondisi masyarakat yang mengarah atau menyebabkan faktor ketidakmampuan

² Trenberth dan Houghton, *an update on the science of global warming and ITS implication* 2007
U.S.A congress senate comitte on environment and Public work sheet 05

⁵ Sulaiman, *Rekonstruksi Hukum Kebencanaan Berbasis Kearifan lokal Di Indonesia* hal 21 ⁵ UU. No 24 Tahun 2007

dan diharapkan tidak lagi jatuh korban akibat lambatnya pertolongan.⁵ bencana adalah sesuatu yang bisa dihindari, terutama yang terkait dengan kebijakan.

Dalam hal ini, masyarakat beserta elemen-elemennya harus membuat sebuah perencanaan dalam rangka mitigasi dan risiko bencana. Perencanaan merupakan tindakan preventif yang dilakukan dalam kejadian pra bencana, saat sedang ,tanggap darurat, pasca bencana. Salah satu hal utama yang harus dilakukan pada saat pra bencana ialah mengkaji risiko bencana, yang memuat tentang karakteristik sebuah wilayah, tipe-tipe bencana , wilayah yang terpapar, dan berbagai risiko yang diterima masyarakat sekitar.⁶

Di samping itu, pengaruh tangan manusia juga sangat serius terjadi di era otonomi. Dengan pemberi izin pertambangan secara leluasa, sangat jarang mempertimbangkan berbagai risiko yang terjadi. Godaan untuk mendapatkan sejumlah pendapatan yang nilainya sangat sedikit apabila di bandingkan dengan kerugian yang timbul akibat bencana.⁷

Penanggulangan bencana merupakan bagian dari program pemerintah daerah dalam upaya pembangunan nasional dengan serangkaian kegiatan penanggulangan bencana pada pra dan pasca terjadinya bencana. Selama ini masih dirasakan adanya kerentanan dan kekurangan baik dalam

⁵ Purba sanjaya, *Risiko Bencana Kajian Kerentanan, Kapasitas dan Pemetaan Akibat Perubahan Iklim 2018* hal 2

⁶ M. Nizar Abdurrani, *Pentingnya Kajian Risiko Bencana, serambi*, 27 November 2013

7 Sulaiman, S.H.,M.H. *Rekontruksi Hukum Kebencanaan Berbasis Kearifan lokal Di Indonesia* hal 22

Terkait mengenai tingkat risiko bencana di Surabaya, dari tingginya angka risiko bencana yang dilihat dari indeks risiko bencana indonesia oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana pada tahun 2016. Wilayah Surabaya sering terjadi bencana banjir maupun angin yang sebagian besar terjadi di pesisir pantai utara Surabaya, berikut periode kejadian bencana di Surabaya :

[illegible]

Berdasarkan tujuan riset diatas maka peneliti mengharapkan dari hasil kajian dan riset aksi dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek penting dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a. Sebagai paper dan penunjang referensi tentang meningkatkan pengetahuan yang terkait dalam konsep pendampingan masyarakat dalam peningkatan kapasitas dan kesiapsiagaan pada progam studi pengembangan masyarakat islam.
- b. Sebagai syarat ujian dalam menempuh Strata-1 perkuliahan di fakultas Dakwah dan Komunikasi progam studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

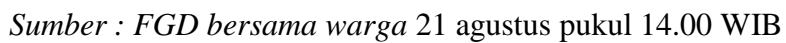
a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi referensi dan refleksi penelitian sejenis.

Bencana erosi dan abrasi di Pantai Utara sangatlah sulit di prediksi nelayan, beda halnya dengan angin darat dan angin laut yang ditandai dengan siang dan malam, pemukiman yang padat sulit untuk membuat jalur evakuasi ketika terjadi bencana. Dampak yang paling parah dirasakan di area pemukiman yang berdekatan dengan permukaan laut. Selain itu kurangnya kapasitas masyarakat dalam memahami risiko bencana sangatlah kurang.

Hal inilah yang disebut dengan kerentanan komunitas, tidak adanya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana disekitar mereka. seperti halnya rumah warga yang berhapan langsung dengan permukaan laut hanya dibatasi tebing yang juga di gunakan sebagai pondasi rumah dalam hal ini dapat di ambil kesimpulan bahwa potensi yang kurang ini juga dapat di karenakan kurangnya pendidikan pengurangan bencana bencana dan cara menanggulangi bencana.

[illegible]

Bagan 1

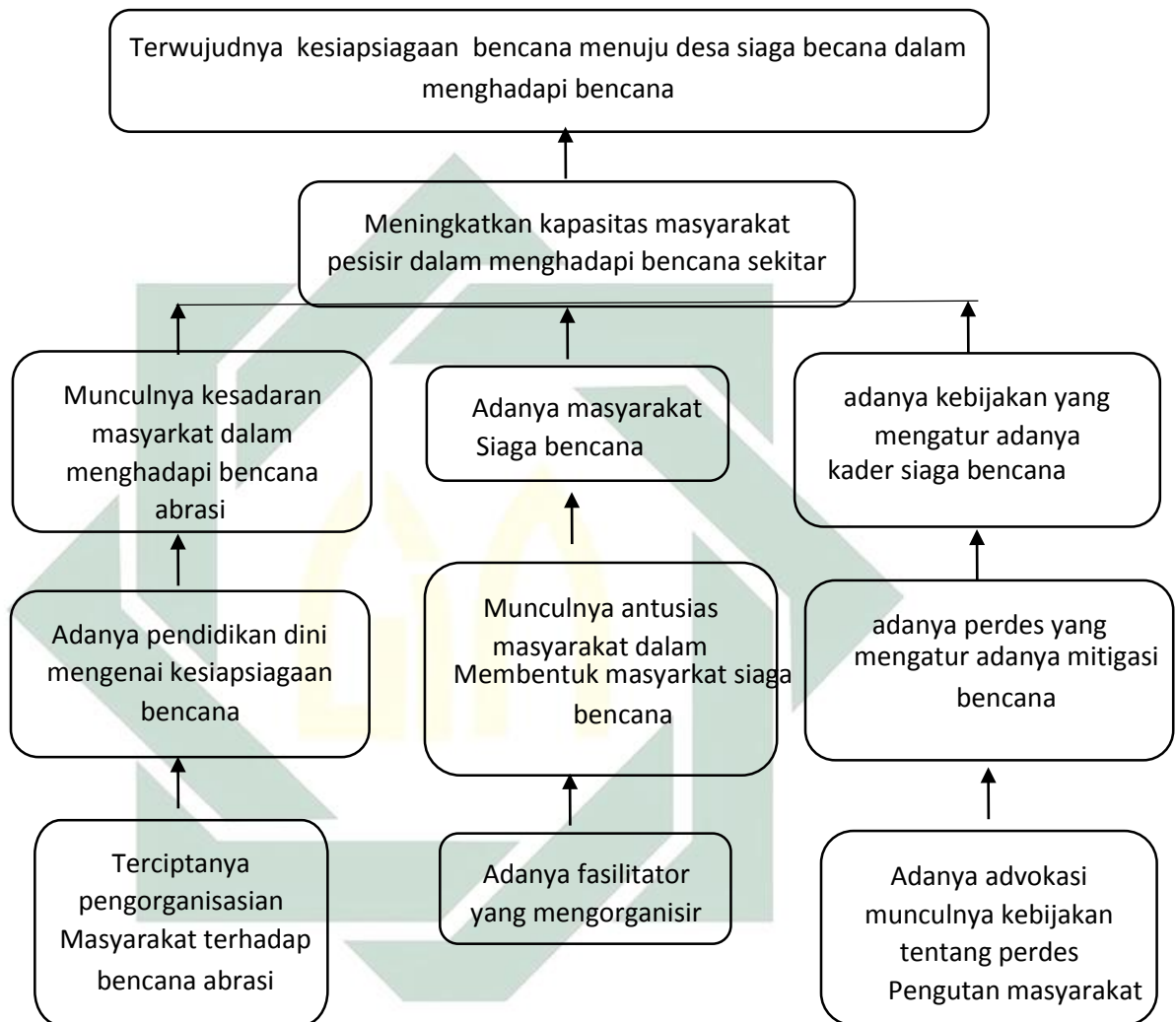


Dari kesimpulan analisis pohon masalah di atas ialah kurang adanya kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana di Kawasan pesisir belum lagi kurangnya inisiasi dari pemerintah desa Kedung Cowek. Situasi seperti menyebabkan meningkatnya korban jiwa, rusaknya perumahan warga dan lebih banyak rusaknya kapal nelayan hal ini dikarenakan juga karena

2. Analisis pohon harapan

[illegible]

Analisis Pohon Harapan



Sumber : FGD bersama warga 21 Agustus pukul 14.00

hirarki analisis tujuan diatas adalah adanya kapasitas dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana di Kawasan pesisir, dan menjadikan harapan masyarakat yang siaga bencana. Hirarki analisis tujuan tentang kapasitas masyarakat dan

3. Strategi Program

[illegible]

Tabel 2

Strategi Perencanaan Program

NO	PROBLEM	TUJUAN/HARAPAN	STRATEGI PROGRAM
1.	Belum adanya kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana pesisir	Munculnya kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana pesisir	Pendidikan mitigasi bencana dalam peningkatan kapasitas dan kesiapsiagaan komunitas
2.	Belum adanya kader siaga bencana	Adanya kesadaran masyarakat dan pembentukan kebijakan siaga bencana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengorganisir/memfasilitasi menuju desa siaga bencana Pendampingan lanjutan melalui stakeholder untuk merealisasikan program ▪ berikutnya
3.	Belum adanya kebijakan yang mengatur adanya kader masyarakat siaga bencana	adanya kebijakan yang mengatur kesiapsiagaan bencana	Melakukan advokasi untuk mewujudkan munculnya kebijakan dalam pengutan masyarakat siaga bencana

Uraian dari rangkaian strategi program diatas, sebagai alasan terbentuknya program dari analisis pohon masalah yang menjadi penyebab belum adanya perencanaan program pendidikan mengenai risiko bencana. Dari harapan tersebut munculah strategi program yang mendukung untuk tercapainya harapan dari masalah di atas.

Dari masalah yang pertama yaitu belum adanya kesadaran masyarakat mengenai risiko bencana ada harapan sehingga munculnya kesadaran masyarakat mengenai risiko bencana di Kawasan pesisir sehingga memunculkan program pendidikan mitigasi bencana pendidikan ini mengenai pentingnya kesiapan masyarakat menghadapi berbagai bencana yang berdampak pada masyarakat di Kawasan pesisir.

Masalah kedua, yaitu belum terbentuknya masyarakat siaga bencanatanggap bencana memunculkan program mengorganisir atau memfasilitasi terbentuknya masyarakat siaga bencanatanggap bencana sehingga tercapainya tujuan terbangunnya kesadaran masyarakat dalam tanggap bencana. Ketiga, belum adanya kebijakan tentang masyarakat siaga bencana, sehingga memunculkan strategi program melakukan advokasi kebijakan untuik mewujudkan kebijakan masyarakat siaga bencanasiaga bencana sebagai tujuan bersama.

- ## G. Sistematika Penulisan

Beriku sistematika penulisan laporan ini dalam beberapa yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pengantar ini menjelaskan gambaran mengenai topik dan latar belakang masalah peneliti dan juga memuat inti permasalahan, dan dimunculkan pada rumusan masalah serta tujuan dari penelitian tersebut. Dari bab pertama ini peneliti membahas dan menganalisa tema penelitian ini dan mengolah data mengenai permasalahan yang ada di lapangan yang berupa data risiko-risiko yang berpotensi terjadinya bencana di lokasi penelitian. Lalu ada rumusan masalah, tujuan penelitian, dan penelitian terdahulu yang berkaitan serta sistematika pembahasan yang memudahkan dalam memahami penjelasan isi per bab.

[illegible]

Teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut ; a) konsep pengorganisasian masyarakat. b) Urgensi manajemen Pengorganisasian. c) teori kebencanaan. d) membangun kesiapsiagaan masyarakat pesisir. e) bencana abrasi dan perubahan iklim. f) kerentanan pra dan pasca bencana. g) bencana dalam perspekti Al-quran.

Bab ketiga ini menyajikan pendekatan penelitian, mengenai prinsip pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data subjek penelitian, dan prosedur penelitian Bab. Di dalam bab ketiga juga menjelaskan metode penelitian yang dipakai untuk mengolah dan memperoleh data, mengorganisir masyarakat dalam memulai aksinya. Tentunya aksi yang nantinya dilaksanakan berdasarkan isu masalah yang ada di lokasi penelitian.

Bab ini menjelaskan realitas gambaran umum Kampung Cumpat, yang digunakan untuk meperkuat problematik pembahasan atau tema yang di golongankan dalam deskripsi data kependudukan, kondisi ekonomi, budaya, keagamaan dan tingkat pendidikan.

Pada bab ini menjelaskan mengenai problematik temua-
temuan yang ada dilapangan secara rinci, dalam kajian bab v ini
peneliti menyajikan fakta dan latar belakang masalah.

Bab ini mengaktualisasikan mengenai proses dinamika perencanaan program, dalam menguraikan proses pendampingan dan pengoragnisasian dari tahap inkulturasi, assesment, pemetaan wilayah sampai perencaan program atau aksi.

Pada bab ini menyajikan proses dinamika aksi program berdasarkan perencanaan strategi program yang berkaitan dengan temuan masalah, dinamika aksi dan proses pendekatan. Dari semua temuan masalah yang ditemukan dapat menciptakan sebagai kritik perubahan.

Proses pengorganisasian rakyat ini terdiri dari proses dan tahapan awal pengorganisasian secara umum ,yangdiuraikan sebagai berikut :

- 1) Melakukan pendekatan
- 2) Memfasilitasi masyarakat menuju perubahan sosial
- 3) Menyusun strategi program
- 4) Memonitoring tindakan atau kegiatan program
- 5) Menata organisasi dalam keberlangsungannya program

[illegible]

organisasi yang paling cocok, yang dapat memberikan pelayanan kebutuhan yang dibutuhkan dan aspirasi rakyat.

Partisipasi yang optimal dari rakyat dan dalam waktu yang sama juga memberikan wadah untuk dapat berhubungan dengan organisasi dan sektor lainnya meningkatkan kualitas hidup. Pengorganisasian masyarakat menjadi jalan untuk menjamin peningkatan kualitas hidup rakyat baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek, proses-proses mobilisasi harus bisa memberikan kesempatan¹⁸ kepada rakyat agar terpenuhinya kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Untuk jangka panjang, harus dapat menciptakan iklim kondusif untuk pengembangan SDM dan solidaritas melalui distribusi antara kekuasaan dan sumber daya masyarakat dampingan yang seimbang, sehingga mereka dapat terpenuhi kebutuhan dasar¹⁸ dan hak dasarnya.¹⁸

C. Teori Kebencanaan

Terminologi dasar “*disaster*” yang pada umumnya merefleksikan karakteristik bencana yang berdampak dalam lingkungan dan ekosistem, dampak bencana itu sendiri, dampak terhadap sosial, kerusakan pada aspek sistem pemerintahan, pembangunan fisik dan sumber perekonomian masyarakat.¹⁹ Berdasarkan definisi bencana yang dikutip

¹⁸ Agus Afandi, Muhammad Hadi Sucipto dkk, *Modul Participatory Action Research* (Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka Java, 2013), hal. 93-94.

¹⁹ Nurjanah, dkk, *Manajemen Bencana*, (Bandung: Alfabeta 2013)., hal.10

²⁰ Agus Indiyanto dkk, *Kontruksi Masyarakat Siaga bencana*, (Bandung : Mizan Pustaka 2013)., Hal.97

[illegible]

“Bahaya merupakan suatu fenomena alam atau buatan yang memiliki potensi mengancam manusia, kerugian harta benda serta kerusakan lingkungan. Bumi secara perlahan akan mengalami perubahan secara dinamis untuk mencapai titik yang seimbangan. Akibat dari proses perut bumi maupun kerak bumi (lempengan). pengangkatan daerah dataran menjadi pegunungan yang merupakan bagian dari proses internal. Dan proses eksternal yang berupa hujan, angin, serta fenomena iklim lainnya cenderung terjadi perusakan secara morfologi melalui proses degradasi (pelapukan batuan, erosi dan abrasi). Proses alam tersebut berjalan secara terus-menerus dan mengikuti suatu pola tertentu.²²

[illegible]

a) Kerentanan Fisik

kk, *Manajemen Bencana.*, (Bandung: Alfabeta.2013) hal.17

[illegible]

b) Kerentanan Ekonomi

c) Kerentanan Sosial

d) Risiko Bencana (*Disaster Risk*)

Kategori dari risiko bencana ini berkaitan dengan hubungan antara tingkat kerentanan di suatu daerah dengan ancaman bahaya disekitar. Bahaya alam yang bersifat ta terukur

[illegible]

Peneliti mengukur tingkat keberhasilan dari beberapa indikator dari bagaimana masyarakat menerima dan sikap masyarakat. Dalam membangun kesiapsiagaan menuju desa siaga bencana ini dengan melihat hasil dari program yang diberikan yaitu kesiapsiagaan masyarakat pesisir bagaimana cara ketika menghadapi dan mengurangi risiko bencana abrasi. Sehingga masyarakat nantinya dapat mengelola sumber daya dan memanfaatkan untuk mengurangi risiko bencana, dengan adanya partisipasi antara peneliti dan masyarakat dalam pengurangan risiko bencana, pihak pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya yang peduli serta turut bersinergi menjalankan program penanggulangan bencana abrasi di kampung Cumpat.”Berdasarkan”analisa wawancara dengan masyarakat bahwa sebagian masyarakat sudah memahami adanya tujuan peneliti dalam siaga bencana abrasi dan aksi sosial lainnya, dalam mengukur pemahaman masyarakat mengenai saling bersinergi dalam proses pra maupun pasca bencana, dengan kata lain program siaga

bencana ini diharapkan berjalan dengan baik sesuai program-program yang ada dan diikuti oleh masyarakat.²⁵

Pengetahuan bukan hanya untuk mengetahui ancaman bencana abrasi tetapi juga bagaimana masyarakat memahami cara melakukan penyelamatan maupun evakuasi apabila terjadi tanggap darurat ketika pasca bencana. Kondisi desa yang aman dari bencana tentunya akan berdampak baik kepada masyarakat, dengan merawat dan menjaga bantuan yang diberikan serta tetap melanjutkan program-program penanggulangan bencana secara mandiri, karna memang tujuan program ini untuk menjadikan suatu desa yang mandiri dalam menghadapi bencana dari tahap kesiapsiagaan, tanggap darurat bencana hingga tahap rehabilitasi.²⁶

Pada tahap pra bencana yaitu pada situasi tidak terjadi bencana dan situasi terdapat potensi bencana terdapat berbagai upaya diantara penguatan komunitas dan masyarakat sebagai bentuk kesiapsiagaan bencana, berikut indikator siaga bencana dan mitigasi :

- a. Pencegahan fisik yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana.

²⁵ Nurtiana Noza. *Partisipasi Masyarakat Dalam Desa Siaga bencana di Desa Teluk Bakau Kabupaten Bintan*. Hal 30

²⁶ Nurtiana Noza. *Partisipasi Masyarakat Dalam Desa Siaga bencana di Desa Teluk Bakau Kabupaten Bintan*. Hal 32

Abrasi merupakan salah satu masalah yang mengancam kondisi pesisir, yang dapat mengancam garis pantai sehingga mundur kebelakang, merusak tambak maupun lokasi persawahan yang berada di pinggir pantai, dan juga mengancam bangunan-bangunan yang berbatasan langsung dengan air laut. Abrasi pantai didefinisikan sebagai mundurnya garis pantai dari posisi asalnya.²⁸ Abrasi atau erosi pantai disebabkan oleh adanya angkutan sedimen menyusur pantai sehingga

²⁸ B.Triatmodjo, *Teknik Pantai*, Beta Offset, 1999, hlm. 397.

mengakibatkan berpindahnya sedimen dari satu tempat ke tempat
lainya.²⁹

Dampak dari pemanasan global adalah mencairnya es yang ada di kutub, sehingga permukaan laut naik, curah hujan berubah, salinitas menurun, dan sedimentasi meningkat di wilayah pesisir dan lautan. Ada beberapa skenario yang diperkirakan dapat terjadi dengan naiknya permukaan laut, yaitu: (1) meningkatnya erosi pantai; (2) banjir di wilayah pesisir yang lebih buruk; (3) terbenamnya wilayah lahan basah pesisir; (4) perubahan rentang pasang surut (*tidal range*) di sungai dan teluk; (5) perubahan lokasi penumpukan sedimentasi dari sungai.³⁰ Dalam mitigasi perubahan iklim adalah upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Pantai merupakan batas wilayah daratan dengan wilayah lautan. Dimana daerah daratan adalah daerah yang terletak di atas dan di bawah permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tertinggi. Sedangkan daerah lautan adalah daerah yang terletak di atas dan di bawah permukaan laut dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi di bawahnya.³¹ Beberapa istilah pantai yang harus diketahui diantaranya:

²⁹ Buddin A.Hakim dkk, *Efektifitas Penanggulangan Abrasi Menggunakan Bangunan Pantai di Pesisir Kota Semarang*, Seminar Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, 11 september 2012.

³⁰ M.Ghufron. H.Kordi.K.M., *Ekosistem Mangrove* ,2012, PT. Rineka Cipta, Jakarta, hlm 134.

³¹ B.Triatmodjo, *Teknik Pantai*, Beta Offset, 1999, hlm, 399.

- dan pasang tertinggi.
- c. Garis pantai adalah garis batas pertemuan antara daratan dan lautan.
 - d. Daratan pantai adalah daerah ditepi laut yang masih dipengaruhi oleh aktivitas *marine*.
 - e. Perairan pantai adalah perairan yang masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan.
 - f. Sempadan pantai adalah daerah sepanjang pantai yang diperuntukkan bagi pengamanan dan pelestarian pantai.³²
- a. Faktor Hidro-Oseonografi : perubahan garis pantai berlangsung manakala proses geomorfologi yang terjadi setiap bagian pantai merupakan

dan pasang tertinggi.

- c. Garis pantai adalah garis batas pertemuan antara daratan dan lautan.
- d. Daratan pantai adalah daerah ditepi laut yang masih dipengaruhi oleh aktivitas *marine*.
- e. Perairan pantai adalah perairan yang masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan.
- f. Sempadan pantai adalah daerah sepanjang pantai yang diperuntukkan bagi pengamanan dan pelestarian pantai.³²

a. Faktor Hidro-Oseonografi : perubahan garis pantai berlangsung manakala proses geomorfologi yang terjadi setiap bagian pantai merupakan

Mengukur tingkat tinggi rendahnya bencana alam menggunakan konsep kerentanan dan risiko untuk menganalisis faktor-faktor dan proses yang mendasari dampak bencana alam bagi masyarakat.

³⁴ Agus Supriyatno, *Analisis Abrasi dan Alternative Penanggulangannya di Perairan Pesisir Perbatasan kabupaten kendal kota semarang*, Tesis Progam Studi Ilmu Kelautan UNDIP Semarang.

³⁵ Annelies Heijmans, *Vulnerability : A Matter Of Perception Development Strategies in Time Of Disaster*, USA, Westview Press, 1989 hal 1

³⁶ Mary Anderson Ana P Woodrow, *Rissing from The Ashes ; Development Strategies in Time Of Disaster* , USA, Westview Press, 1989

³⁸ Kofi A. Annan, "An Increasing Vulnerability do Natural Disasters" Sheet 165

Proses terjadi bencana alam memunculkan respon terhadap upaya apa yang akan dilakukan masyarakat, yaitu tanggap darurat (*emergency response*) dan rehabilitasi rekontruksi (*recovery*). Kedua fase ini melibatkan banyak faktor, tidak hanya aktor negara tetapi juga aktor antarnegara. Namun demikian, pemerintah pusat dan daerah mempunyai tanggungjawab penyelenggaraan progam dalam penanggulangan bencana tanggap darurat bencana dan serangkaian tindakan cepat (*rapid assesment*) yang dilakukan dengan segera pada saat terjadi bencana untuk menilai dampak buruk yang ditimbulkan yang meliputi kegiatan evakuasi dan tanggap darurat korban, pemenuhan kebutuhan dasar, serta pemulihan sarana dan prasarana.⁴⁰ Kedua fase tanggap darurat dan rehabilitasi-rekontruksi ini yang kerap digunakan sebagai respon terhadap bencana alam di Indonesia. Serangkaian kegiatan tanggap darurat bencana pada asranya melibatkan berbagai macam faktor. Namun pada saat ini Surabaya yang berperan dalam lingkup tersebut hanyalah badan perencanaan wilayah dan kota (BAPPEKO), dan BPB Linmas, hal ini dikarenakan Surabaya tidak memiliki kecenderungan bencana yang

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Sejak manusia pertama kali menghuni bumi, sejak saat itu pula manusia sudah berhadapan dengan fenomena alam yang berpotensi bencana. Hujan, panas, angin, gelombang, pergerakan bumi yang menimbulkan gempa adalah pendamping manusia di bumi ini. Beberapa kisah Nabi-Nabi Allah yang terdapat bencana di dalamnya dan terdapat upaya kesiapsiagaan, mitigasi bencana, dan peringatan dini serta rehabilitasi dan rekonstruksi. Semoga menjadikan kita inspirasi dalam kesiapsiagaan dan upaya pengurangan risiko bencana ketimbang merenungi nasib dan panik. berikut ayat Al-quran yang menjelaskan bencana.

Kalau kita memahami ayat Al-Qur'an terkait bencana alam yang menimpa berbagai manusia sebelum kita, kita akan menemukan dua cara pandang manusia terhadap peristiwa bencana yang terjadi di atas bumi ini. Cara pandang orang-orang yang ingkar kepada Allah ta'ala, dan tidak mengenal Tuhan Pencipta-Nya yang sebenarnya. Cara pandang orang-orang sekuler yang tidak mampu melihat kaitan antara Tuhan dengan hamba, antara agama dengan kehidupan dan antara dunia dan akhirat.

Manusia semacam ini adalah manusia yang tidak pernah mau dan tidak mampu menjadikan berbagai peristiwa alam tersebut sebagai

“Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka itu lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan bekas-bekas mereka di muka bumi maka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan mereka tidak mendapatkan sedikitpun tempat berlindung dari azab Allah.” (QS. Ghafir : 21)

Kedua cara pandang orang-orang beriman kepada Allah ta'ala dan para Rasulnya. Apa saja peristiwa alam yang terjadi, maka mereka kembalikan semuanya kepada kehendak dan kekuasaan Allah, mereka hadapi dengan hati yang penuh iman, tawakakal, sabar dan tabah serta mereka melihatnya sebagai sebuah ujian untuk menguji kualitas keimanan dan kesabaran mereka, atau bisa juga sebagai teguran Allah atas kelalaian dan dosa yang mereka lakukan.

“Selain itu, semua peristiwa yang menimpa manusia tidak dijadikan sebagai pembelajaran untuk mengoreksi diri (taubat) agar lebih dekat kepada Allah ta’ala. Pada saat yang sama mereka pun meninggalkan larangan-larangan Allah dan Rasul-Nya. Penyebab terjadinya musibah Al-Qur’an dengan tegas menjelaskan bahwa sebab utama terjadinya semua peristiwa di atas bumi ini, apakah gempa bumi, banjir, kekeringan, tsunami, penyakit tha’un (mewabah) dan sebagainya disebabkan ulah

Melalui ayat-ayat Al-Qur'an tersebut jelaslah bagi kita bahwa : Semua peristiwa dan bencana yang kita saksikan di atas bumi dan alam semesta ini tidak ada yang terjadi begitu saja dengan sendirinya, melainkan sesuai kehendak dan ketentuan Tuhan Penciptanya, yakni Allah ta'ala.

- [illegible]

c. Sebaliknya, orang-orang beriman akan melihat semua peristiwa yang terjadi merupakan ujian dan teguran dari Allah ta'ala. Mereka akan segera kembali dan bertaubat kepada Allah. Semakin taat kepada aturan Allah, baik yang terkait dengan sunnatullah maupun syari'at Allah.

para Nabi diperintahkan untuk menata kembali setelah bencana terjadi. Pemerintah/Ulil Amri anda wajib menyelamatkan wargamu Selain itu, bila kita tidak melakukan kesiapsiagaan dan mitigasi berarti kita juga telah membunuh sesama manusia, Apalagi bila pemerintah tidak menjalankan kewajibannya dalam melindungi warganya, maka para pemimpin itu telah membunuh. Dan membunuh satu jiwa saja maka berarti sudah membunuh semua jiwa.

Hal pertama yang dilakukan peneliti ialah pemetaan awal, guna dalam memahami kawasan dan sektor-sektor penelitian agar dapat menganalisa secara terperinci mengenai kawasan penelitian tersebut. Dengan memahami realitas di kampung Cumpat peneliti dapat mengerti tata kelola ruang publik, pemukiman di Cumpat merupakan pemukiman yang padat yang ditandai kurangnya lahan disetiap rumah dan mayoritas tidak memiliki ruang yang cukup. Sehingga dapat dipahami masalah apa yang dialami masyarakat dan kawasan yang rentan terhadap bencana.

Hal ini terjadi karena ada pelebaran jalan oleh Pemkot Surabaya yang kurang efisien dalam melakukan program pelebaran tersebut sehingga pemukiman masyarakat semakin mundur dan menjorok dengan laut. Mayoritas pekerjaan di kelurahan Kedung Cowek ini merupakan nelayan dan hasilnya sebagian dikelola dan dijual di pada tengkulak.

- [illegible]

b) Penentuan Agenda Penelitian Menuju Proses Perubahan Sosial

Masyarakat dan peneliti memulai mengagendakan yang disepakati terkait program riset dengan teknik Partisipatory Rural Aprasial (PRA) untuk mengetahui risiko dan kerentanan pada masyarakat guna membangun kesiapsiagaan komunitas untuk mengurangi risiko bencana di Kawasan pesisir. Dan strategi selanjutnya ialah masyarakat yang selanjutnya akan sebagai alat dalam melakukan perubahan social.

c) Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*).

[illegible]

e) Menyusun Strategi Pemberdayaan

Menyusun sebuah strategi pemrograman dalam pendampingan masyarakat guna dalam menyusun strategi gerakan sebagai langkah awal untuk menyelesaikan problematik yang dianalisa timbulnya risiko bencana angin dan banjir rob pada pemukiman pesisir. Setelah itu menentukan pihak yang terlibat (stakeholders) dan merumuskan faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan

a) Melancarkan Aksi Perubahan Sosial

Pendidikan dan pendampingan yang dilakukan bukan hanya untuk menyelesaikan problematik masyarakat namun juga merupakan proses pendidikan masyarakat dan peneliti. Sehingga terbentuknya norma baru dalam masyarakat dan sekaligus memunculkan karakter *community organizer* (pengorganisasian dari masyarakat sendiri) yang akhir memunculkan *local leader* yang menajadi pelaku dan pemimpin aksi perubahan.

[illegible]

c) Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian besar subyek riset yang menjadi tempat riset adalah di Kampung Cumpat dan masyarakat, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini sebagai area riset, karena wilayah Kampung Cumpat merupakan wilayah pemukiman yang berada di Kawasan pantai utara Surabaya dan merupakan salah satu destinasi pariwisata di Surabaya hingga saat ini. Namun perkampungan Kedung Cowek adalah kawasan wilayah yang rentan bencana seperti bencana tsunami, banjir Rob, angin timur, dan gempa bumi. Penelitian ini berfokus pada wilayah RT.03 dan masyarakat siaga bencanamasyarakat nelayan dan profesi lainnya Diana pemukimannya berdekatan langsung dengan laut, kawasan ini sebelumnya sudah didepakati sebagai area penelitian karena memiliki potensi yang besar ketika terjadi bencana. Hal ini bertujuan untuk menjadikan wilayah RT.03 menjadi wilayah siaga bencana dan bertujuan menjadi RT percontohan serta dapat diikuti oleh warga yang lainnya.

Dalam proses pendampingan subjek dari penelitian ini adalah masyarakat kampung Cumpat. Menjadikan lokasi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan belum adanya penataan ruang hingga menyebabkan kepadatan pada pemukiman serta belum adanya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana. Peneliti ini berorientasi dalam pendampingan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko bencana di Kawasan pesisir pada masyarakat yang

1. Wawancara Semi Struktural

Wawancara ini mendeskripsikan berita dari narasumber serta kondisi fisik dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat untuk menggali informasi berupa data mengenai gambaran umum kondisi lingkungan fisik dan masyarakat pesisir yang ada di Kampung Cumpat. Wawancara ini dilakukan terstruktur yang berarti menggali informasi dengan tanya jawab tentang kondisi tertentu dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disiapkan maupun spontanitas muncul.⁴⁶

2. Focus Group Discussion (FGD)

FGD ini merupakan penggalian atau mengumpulkan data dari informan dan sumber data yang diolah kembali bersama dengan masyarakat selaku sebagai subyek penelitian melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan validasi informasi, sekaligus sebagai bentuk proses inkulturasi

[illegible]

a. Pemetaan

b. Alur Sejarah

[illegible]

c. Transek Wilayah

G. Teknik Analisis Data

Analisa *timeline* atau disebut juga penelusuran sejarah yang merupakan teknik untuk mengetahui sejarah yang terkait dengan masyarakat dan kawasannya guna untuk menelusuri kejadian bersejarah yang pernah dialami pada masa lampau.

Analisa diagram venn ini digunakan untuk melihat kecenderungan masyarakat beserta peran antara satu pemerintah desa tertentu dengan lembaga lainnya yang berkaitan dengan tema permasalahan.

Analisa kalender musim ini sebagai alat pemahaman untuk mengetahui problematik secara periodik maupun kalender musim

4. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

H. Pihak Terkait

[illegible]

PROFIL WILAYAH

A. Kondisi Georafis yang Rentan Akan Bencana

berdasarkan data tahun 2017 di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Terdapat 13 Rt dan 2 RW Kelurahan memiliki luas 91.926 Ha dan luasan daerah pemukiman hanya 28 Ha yang artinya sebagian besar wilayah pemukimannya berdekatan dengan kawasan pesisir dan merupakan kawasan topografi yang rendah dengan ketinggian 1 meter di akhir tahun 2017, namun setiap tahunnya ketinggian dan permukaan lautnya dapat berubah-ubah. Sehingga ketika musim hujan dan angin timur air selalu meluap hingga pemukiman warga.

Tabel 4

Batas Wilayah

Batas wilayah sebelah utara	Selat Madura
Batas wilayah sebelah timur	Selat Madura
Batas wilayah sebelah selatan	Kelurahan Bulak
Batas wilayah sebelah barat	Kelurahan kediding

Sumber : profil kantor kelurahan Kedung Cowek periode 2015

Berdasarkan Penjelasan tabel diatas yang didominasi dengan wilayah selat perairan Madura, Kelurahan Kedung Cowek ini menjadi

Daerah cumpat ini merupakan pertemuan bagian yang menjorok ke arah darat merupakan bagian darat dan masih dipengaruhi karakter laut.⁴⁷ Bila diamati area pemukiman ini memiliki indeks kerentanan yang mengalami bencana yang sedang. Ada 2 macam bencana yang paling sering menjadi ancaman di daerah ini. Bencana banjir rob dan angin timur. Namun bencana yang sering terjadi menjadi ancaman warga Cumpat maupun nambangan dimana hembasan angin tersebut dapat merusak podansi, maupunatap, dkarapnya kapal nelayan. Bencana ini sering terjadi setiap tahun dengan tingkat kerugian yang lebih besar belum lagi setiap tahunnya selalu ada dampak bencana. Berikut adalah *timeline* kejadian bencana di areal pesisir ini.⁴⁸

⁴⁸ Diolah dari hasil wawancara dengan pak hendik selaku Ketua Rt 3 pada 16 mei 2019

Tabel 5

Alur Kejadian Bencana Hidrometeorologi di kelurahan Kedung Cowek

Tahun Kejadian	Peristiwa
2008	Terjadi angin disusul dengan banjir rob yang menghanyutkan rumah, kejadian ini terjadi ditahun-tahun berikutnya namun warga melakukan renovasi tanggul dan pondasi sehingga lebih kuat dan kokoh.
2010	Terjadi banjir rob dimalam hari dan menghanyutkan perahu warga, namun mendapat bantuan dari kementrian kelautan atas kejadian tersebut.
2013	Setelah kejadian bencana berturut-turut, ada upaya dari pemerintah setempat mendapatkan bantuan warga dalam menanam mangrove namun tak lama setelah itu pada musing angin timur, semua tanaman tersebut hanyut dan progam pun dihentikan oleh pemerintah
2017	Adanya bantuan dan upaya pencegahan dari pemerintah untuk membangun ulang pondasi dengan batu kali, namun hal tersebut sedikit membantu resiko bencana yang terjadi.
2019	Rusaknya kapal nelayan karenan angin dan ombak sehingga banyak juga nelayan yang tidak dapat melaut dalam beberapa pekan.

Sumber : diolah dari wawancara dengan ketua Rt 3 pak hendik

Dari *timeline* diatas dapat diketahui ada 5 trgedi bencana hidrometeorologi yang berututan terjadi dan dapat diketahui adanya pengaruh cuaca yang sangatlah besar pengaruhnya dalam setiap kejadian bencana dan mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Meski bencana ini menjadi sebagai objek kajian dalam proses belajar bersama masyarakat, Peneliti hanya menjadikan awal munculnya bencana apapun yang terjadi dikawasan pesisir sebagai bahan untuk evaluasi bersama

A large boat with colorful wave-like patterns on its hull is beached on a shore covered in a thick layer of plastic waste and debris. The boat has a blue canopy and a red and white flag. Other smaller boats are visible in the background.

Sehingga peneliti dan masyarakat terkait lebih memfokuskan pembelajaran pada satu “*treat*” ancaman bencana yang dijadikan prioritas utama. Selain itu, didalam penelitian ini peneliti dan masyarakat juga merasa bahwa belum memiliki kapasitas yang memadai sehingga pembelajaran mengenai mitigasi bencana dapat dipelajari bersama sebagai bentuk disiplin ilmu maupun sebagai bentuk inkulturasi dengan

berdasarkan data monografi tahun 2017 di Kelurahan Kedung Cowek. Masyarakat kampung Cumpat dan Nambangan merupakan masyarakat yang mata pencahariannya sebagai nelayan, masyarakat Kampung Cumpat di dominasi oleh wiraswasta maupun pegawai sebanyak 5.660 orang (2.994 laki-laki dan 2.666 wanita) dengan jumlah keseluruhan Kepala Keluarga 1175 kemudian yang berprofesi sebagai nelayan dengan jumlah 681 jiwa, selanjutnya disusul oleh Petani/Peternak tambak dengan total 47 jiwa. Sebanyak 528 orang berprofesi sebagai buruh migran perempuan 129 jiwa. Selanjutnya sebanyak 15 jiwa berprofesi sebagai PNS. Sebanyak 999 orang berprofesi sebagai pedagang/wiraswasta. Sedangkan 112 orang sebagai pensiunan TNI/POLRI dan jumlah pelajar atau mahasiswa aktif sebanyak 1.402. dari jumlah diatas total masyarakat yang memiliki profesi ialah 5.088 dan 572 beberapa diantara pemuda yang belum memiliki pekerjaan dan pengangguran yang didominasi oleh perempuan sebanyak 457 dengan rerata umur antara berkisar 18 tahun keatas dan 115 laki-laki

merupakan belum memiliki pekerjaan/pengangguran dengan rerata umur diatas 22 tahun merupakan remaja dan manula.⁴⁹ Berikut merupakan jumlah penduduk kampung Cumpat dalam rerata umur.⁵⁰

Tabel 6

Jumlah Penduduk Menurut Usia

Rentang Usia	Variabel Umur
10-14 tahun	76
15-19 tahun	72
20-26 tahun	300
27-40 tahun	1465
41-56 tahun	643
57 >	301
JUMLAH TOTAL	2.108

Sumber : profil kantor kelurahan Kedung Cowek periode 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan yang terbagi menjadi 2 yaitu masyarakat siaga bencanausia pelajar dan tenaga kerja. Diketahui angka pengangguran yang tinggi dan terus bertambah dengan pertumbuhan penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya yaitu

⁴⁹ *Data Monografi Kelurahan Kedung Cowek 2017*

⁵⁰ Data Monografi Kelurahan Kedung Cowek 2015

Kampung Cumpat dan Nambangan memiliki daya tarik tersendiri dalam beragam hal dan sumber daya alam yang terus berkembang. Selain dari sisi kekayaan alam, Kedung Cowek ini diantaranya wisata alam dan kekayaan laut yang melimpah layaknya sebagai daerah wisata yang berkembang. Kampung ini memang jauh berbeda dibanding wilayah lainnya. Mulai dari kepadatan penduduk yang hampir mencapai 2 hingga 3 kali lipat, kampung ini hampir setiap hari tidak pernah sepi oleh pendatang maupun keluar untuk berwisata keliling jembatan

[illegible]

Seperti halnya pembangunan selanjutnya Program Rumah Nelayan, namun masih belum adanya realisasi dan juga pembangunan yang berfokus pada mitigasi bencana. Tidak sampai disitu, menurut hasil olah wawancara dengan warga bahkan pernah terjadi pembangunan oleh pemerintah setempat untuk membuat Pelabuhan Barang. hal ini, sekali lagi tidak hanya persoalan pembangunan kecil, namun menyangkut kehidupan orang banyak karena masyarakat Cumpat tidak menerima reklamasi secara masiv dan dapat merugikan dan juga mempengaruhi pendapatan nelayan. Namun, beberapa program ini, dinilai cukup memberatkan jika direalisasikan secara bertumpuk.

Penting halnya dalam pendidikan masyarakat yang nantinya dapat diturunkan dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Dalam

Warga Cumpat mayoritas beragama muslim. Meskipun mayoritas warga Cumpat beragama islam, ada pula yang beragama katolik, budha maupun hindu namun hanya mayoritas. dalam sarana untuk beribadah di Kampung Cumpat terdapat fasilitas/ bangunan untuk beribadah yaitu 8 mushola yang berada di lingkungan RT 2 dan RT 5 dan disamping kelurahan serta 1 masjid. Warga Cumpat juga memiliki rutinitas kebudayaan yang dilakukan pada hari-hari tertentu. Namun masyarakat non islam juga turut serta merayakan agar tak terjadi diskriminatif agama. Dalam kegiatan-kegiatan terseut diantaranya tahlilan kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis yang bertempat di masjid. Tahlilan yang saat ini hanya diikuti oleh sebagian warga yang hanya berjumlah 40 orang kurang lebihnya, dikarenakan jadwal kegiatan setiap Rt berbeda-beda serta untuk kegiatan diba'an diikuti hampir sebagian remaja Cumpat dan dilanjut setelahnya kegiatan yasinan ibu-ibu.

Tak lepas dari tradisi dan budaya lokal yang diwariskan dengan kebudayaan di Cumpat dan Nambangan ini selalu tetap ada dan berjalan sampai saat ini. Hal ini karena sebagian besar warga Kedung Cowek merupakan imigran dan tradisi yang dilakukan lahir dari daerah masing-masing yang dibawa kekota. Beberapa kegiatan adat masih dilestarikan sebagian pada umumnya ada yang berhubungan dengan kelahiran, kematian, musim panen ikan, kegiatan keagamaan dan beberapa tradisi selamatan lainnya.

Seperti halnya tingkepan atau tujuh bulanan. Tingkepan yang dilakukan merupakan wujud rasa syukur bagi seorang wanita yang hamil pada kehamilan pertamanya yaitu pada saat usia kehamilan memasuki ketujuh. Dalam ritual atau tradisi tingkepan seorang perempuan yang hamil melakukan beberapa upacara yang akan dimandikan dengan menggunakan bunga yang sudah diberisi doa-doa. Setelah melakukan mandi kembang akan dilanjutkan dengan berganti seledang beberapa kali.

d. Agustusan

[illegible]

Persiapan warga mengikuti lomba balap perahu



yang dikiranya merupakan dampak dari pasang surut air laut yang kerap sering memicu terjadinya banjir rob ketika air laut pasang dan merusak dinding plengsengan. Bila tidak ada pencegahan atau tindakan yang seharusnya dilakukan akan menimbulkan kerugian besar bagi pemukiman yang padat. Dari hasil transek ini dapat menunjukan topografi secara singkat di Kampung Cumpat ;

Tabel 8

Transek Rt 3 Kampung Cumpat

FOKUS PENELITIAN YANG DIKAJI				
Tata guna lahan	Pemukiman warga	Jalan	Drainase dan sanitasi	Fasilitas umum
Kondisi	Kondisi lahan sempit, Tidak memiliki pekarangan, berbatasan dengan laut, Kontruksi bangunan tidak kokoh,	Sempit, menggunakan paving ,	Bersifat tertutup, hanya ada satu saluran drainase di setiap RT, beberapa rumah belum memiliki septi tank, tidak bersifat permanen	Beberapa bukan merupakan bangunan pemanen, beralih fungsi sebagai jalan karena dampak penggusuran
Manfaat	Sebagai humian dan lapak berwirausaha	Sebagai akses masyarakat	Sebagai tempat pembungan limbah cair, dan sebagai saluran air warga	Sebagai tempat ibadah masyarakat, tempat bersosialisasi

bangunan yang terlalu sempit. Akses jalan pun hanya bisa dilalui satu sepeda motor, sementara itu pengendara harus rela motor, sempitnya pemukiman ini sangatlah susah diantisipasi bila terjadi bencana.

Tak hanya itu drainase pun masih sangat kurang layak disuatu pemukiman yang memiliki lahan sedikit, drainase dikampung Cumpat ini masi bersifat semi permanen dan beberapa sudah ada yang permanen, kebersihan selokan pun masih sangat jauh nilai kebersihannya dan beberapa beralih fungsi sebagai pembuangan sampah dan kotoran dari bekas mencuci ikan. Dan bila musim banjir sering terjadi banjir 10-70 cm namun karena berdekatan dengan laut banjir cepat surut.

Di kesempatan lain peneliti dengan pak Hendik yang merupakan masyarakat lokal kampung Cumpat beliau selaku ketua RT 3, mengelilingi kampung Cumpat dan juga berdiskusi menceritakan sejarah dan kejadian yang pernah terjadi sebelumnya. Dikampung Cumpat ini sering terkena dampak abrasi yang ditandai adanya angin sebagai pertanda akan adanya ombak dan pasang air laut, abrasi ini sering sampai menabrak tembok rumah warga hingga sampai bisa menjadi banjir rob hingga pernah ada yang sampai rumahnya terendam air sampai genteng bila ada banjir rob. Namun saat ini sudah ada tindakan pembangunan tanggul namun saat ini ada beberapa tanggul yang sudah tidak dapat digunakan entah kenapa banyak tanggul yang rusak. Kemudian dilanjutkan dengan kondisi fasum di kampung Cumpat, menurut beliau sebelum ada pembangunan jalan masih adanya fasum yang masih aktif, dan setelah

Di kampung Cumpat memiliki potensi bencana hidrometeorologi yang memiliki tingkat bencana sedang. Namun bila dilihat secara teori dan realitanya kesiapan masyarakat terhadap bencana abrasi maupun bencana yang melanda dikawasan pesisir. Didukung dengan letak kampung Cumpat yang merupakan wilayah pesisir dan memiliki pengaruh iklim dan degradasi lingkungan menyebabkan beberapa bencana bisa terjadi sewaktu-waktu.

Jika ditinjau dari analisis hazard, makan kampung Cumpat memiliki kerentanan yang cukup tinggi yang ditandai dengan pemukiman yang berdekatan langsung dengan laut, *kedua* Cumpat merupakan wilayah pesisir, *ketiga* tidak adanya fasilitas penunjang untuk mengurangi resiko bencana, *keempat* kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bencana sekitar. Maka dari itu masyarakat dapat menganalisa dan mengerti datangnya bencana sehingga adanya mitigasi dan

[illegible]

Indikator kedua, kerentanan masyarakat ini tak hanya terjadi pada kondisi sosial masyarakat saja namun kondisi umur yang mayoritas merupakan lansia dan anak-anak cukup banyak di daerah Cumpat, sehingga bila sewaktu-waktu terjadi bencana abrasi maupun angin yang sering terjadi tak cukup banyak waktu untuk mengevakuasi hal ini dikarenakan kurangnya usia produktif maupun remaja di Cumpat. Faktor kerentanan berikutnya ketidakmampuan masyarakat dalam mengantisipasi hantaman ombak dan angin ketika terjadi hanya saja tidak ada fasilitas mendukung untuk mengurangi kerusakan maupun risiko bencana dan juga tidak adanya habitat mangrove dan cemara udang sebagai penahan ombak sehingga memperkecil kerugian yang dialami pada

waktu terjadinya bencana. Dilihat dari segi topografi atau wilayah pemukiman dikampung Cumpat ini cukup dan sangat dekat dengan permukaan laut hal ini tidak dapat dihindari dikarenakan tidak adanya lahan yang cukup untuk membangun rumah.

Indikator ketiga, yaitu ancaman yang dialami masyarakat tidak dapat dihindari seperti datangnya angin yang menjadi proses awal terjadinya abrasi, akibat yang dialami adalah rusak dan terkikisnya pondasi rumah tersebut menjadi masalah yang utama yang harus dipikirkan, karena sewaktu-waktu dapat menjadikan kerusakan yang lebih berat belum lagi adanya pohon tumbang dan tiang listrik sewaktu.

Indikator keempat, indikator kapasitas yang saat ini dimiliki masyarakat ialah dapat mengantisipasi datangnya angin dan ombak dari kebiasaan sehari-hari dan kalender musim yang rutin terjadi, namun tak cukup hanya pemahaman itu saja kesiapsiagaan mengantisipasi bangunan masih belum diperhatikan yang sewaktu-waktu dapat rusak karena abrasi hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dalam mitigasi bencana belum lagi tidak adanya fasilitas pendukung seperti tanggul buatan maupun habitat mangrove. Menurut pak hendik salah satu nelayan dikampung Cumpat sebelumnya pemkot sudah mengadakan penanaman mangrove, namun gagal dan kurangnya antisipasi sehingga

Dari semua faktor diatas maka dapat disimpulkannya kekurangannya kesiapsiagaan masyarakat dalam menangani dampak ancaman bencana di Cumpat, sehingga perlunya tindakan peningkatan kapasitas. Sehingga dapat mengurangi bahaya yang menyebabkan kerentanan maupun ancaman, pada prakteknya tindakan mitigasi bencana tidak dapat menghindari manusia dari bencana alam, namun tindakan resiliensi masyarakat yang dilakukan lebih awal dapat mengurangi risiko kerusakan material dan non materia maupun jumlah korban jiwa. Dan hal tersebut dapat ditunjukan dengan adanya peta kerentanan dikawasan pesisir. Berikut peta kerentanan pesisir Surabaya :

[illegible]

Peta kemiringan pantai Surabaya



Kemiringan atau kelerengan pantai dapat merepresentasikan dua kondisi yaitu sebagai bagian dari geomorfologi pantai dan menunjukkan seberapa jauh dan luas penggenangan air laut dipantai akibat kenaikan muka air laut dan proses dinamika laut lainnya. Berdasarkan data topografi, maka diperoleh bahwa sepanjang pantai Cumpat berada pada warna hijau dan kuning yang berarti mempunyai kemiringan lereng

pemukiman diarea pesisir walaupun sangat berdekatan dengan laut namun masyarakat tetap merasa aman dengan intensitas ombak yang rendah namun tetapi ketika musim penghujan maupun karena angin dan ombak yang tingginya kurang dari satu meter bisa melebihi ukuran sebelumnya adapun yang sampai terkena dampak banjir rob sampai tinggi permukaan airnya melebihi atap rumah.

Kondisi masyarakat sudah dibahas sebelumnya diatas, namun peneliti lebih memperjelas peran masyarakat dalam menghadapi bencana dikawasan pesisir. Dalam beberapa wawancara mengenai tingkat tingginya permukaan air laut dan resiko bencana yang terjadi. Di sepanjang pantai utara Surabaya memiliki indeks yang rendah dan sedang dalam resiko bencana. Namun yang sering terjadinya abrasi (tingkat permukaan air laut) sering menyebabkan resiko bencana terjadinya angin timur yang ditandai dengan tingginya permukaan air laut yang sering terjadi secara tiba-tiba namun hal tersebut jarang masyarakat tau, sehingga diperlukannya peran masyarakat dalam peningkatan kapasitas melalui pendidikan dan pengetahuan tanggap dan mitigasi bencana. Bahwa kurangnya pendidikan dini mengenai mitigasi bencana di kelurahan Kedung Cowek ialah ditunjukkannya dengan sering terjadinya pasang air laut bersamaan dengan adanya angin kencang sehingga ombak yang dihasilkan dapat membuat karap beberapa kapal nelayan. Walaupun sebelumnya ada upaya penanganan mangrove namun juga terbawa hanyut terbawa ombak. Angin timur pun sering merusak atap dan fasilitas

Warga Cumpat dan Nambangan yang berada disepanjang pantai Kenjeran Surabaya hingga selat madura menceritakan bahwa penambangan pasir laut Selat Madura untuk pembangunan jembatan dan reklamasi pulau untuk pelabuhan dan berbagai infrastruktur lainnya yang sudah direncanakan sejak sekitar tahun 1970-an. Namun pada awal tahun 2000 mulai ada kegiatan rekalmasi tersebut warga pemukimanpun mulai meresahkan hal tersebut dimana saat ini sekitar pantai masih bisa menikmati hamparan pasir laut di pantai, Para nelayan hidup berkecukupan karena populasi biota yang masih beragam dan banyak.

[illegible]



Prose membentuk pemahaman ini salah satunya diawali dengan sikap mandiri dengan pemahan-pemahan sebagai wujud dari kapasitas masyarakat, menjadi suatu tanda bahwa munculnya kesiapsiagaan bencana sebagai bentuk kemandirian yang diterapkan oleh setiap elemen masyarakat dalam membangun kesadaran kritis terhadap upaya dalam merubah kondisi sosial maupun juga ekonomi masyarakat. Upaya-upaya yang dilakukan jika tidak adanya harapan setiap individu untuk mendorong masyarakat sehingga, munculnya keinginan dan harapan untuk sadar terhadap kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, masyarakat. Prinsip inipun menjadi bentuk upaya yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya penyadaran di Kawasan penelitian dengan adanya penyadaran melalui kesadaran normativ. Dengan pola tersebut peneliti merasa upaya ini harus dibentuk melalui pendekatan normativ sebagai bentuk upaya masyarakat yang tinggi. Untuk dapat mengenali kondisi dan fenomena

Peran serta maupun bentuk partisipasi masyarakat merupakan bentuk upaya dari prinsip demokrasi. Salah satu prasyarat dalam menciptakan sikap partisipatif itu adalah adanya bentuk keterbukaan dan transparansi pemerintah kepada masyarakat maupun sebaliknya. Asas

[illegible]

- ⁵⁸ Jonathan Lassa dkk, *Buku 1: Pentingnya PRBBK, (Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia, 2011)*, 37-40

bencana sekitar. Dan memberikan pemahaman dan pentingnya tanggap bencana masyarakat lebih dapat membentuk pemahaman dan kemandirian terhadap suatu fenomena yang sering kali terjadi. Angin dan banjir rob merupakan fenomena yang sering terjadi dan juga kerap kali menimbulkan dampak kerusakan yang luar biasa. Ketika datangnya angin dan banjir rob pun beberapa warga tidak tau mau melakukan tindakan preventif apa, dikarenakan kurangnya pemahaman tanggap bencana dan mitigasi. Namun beberapa warga juga merasakan bahwa fenomena tersebut sudah menjadi hal yang biasa dan kerap kali terjadi. mengenai bencana yang kerap kali terjadi peneliti melibatkan beberapa tokoh masyarakat seperti pak Rt maupun keluarga , dan penting halnya bapak-bapak nelayan memahami mitigasi bencana yang sering merusak kapal. Adapun peran pemuda yang terlibat untuk mengamati kondisi lingkungan yang, dan alasan peneliti melibatkan peran keluarga, tokoh masyarakat, dan profesi nelayan sebagai objek penelitian, tak lupa peneliti juga melibatkan masyarakat lainnya sebagai informan sumber penelitian. Dengan begini peneliti melibatkan keluarga dimana menjadi peran pendidik agar dapat memberi pengetahuan mengenai mitigasi dan

memberikan maksud tersendiri ,dimana disatu pihak, perlunya bentuk partisipatif masyarakat terhadap problematik yang terjadi nantinya dan pihak yang berkaitan seperti halnya pemerintah pun sesungguhnya memiliki tanggung jawab “meringankan” dari beban permasalahan masyarakat yang harus mendapatkan solusinya.

- menyangkut kepentingan umum atau bersama maupun kepentingan individual dalam bentuk lain, yang termasuk di dalamnya merupakan pernyataan mengenai permasalahan yang ada pada pemerintahan maupun masalah karena masyarakat itu sendiri.

[illegible]

”walah mas kita Cuma butuh jaring sama ganti rugi untuk perbaikan kapal kalau mau bikin progam atau kegiatan dikantor kelurahan saja mas,”⁵⁹

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum-sebelumnya sudah dilakukan peneliti yang kiranya sudah dapat membentuk pemahaman masyarakat meskipun tidak merata. Hal tersebut dapat diukur dengan adanya memunculkan bagaimana cara menangani dampak bencana dan fenomena alam tahunan itu.

Proses pendekatan dan membangun kesadaran ulang masyarakat yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya diproses dalam penggambaran kondisi lapangan sebenarnya. Jadi proses penggambaran tersebut dilakukan dengan mencari sumber informasi lapangan. Menurut informasi dan merupakan fakta kejadian yang dialami dari masyarakat sendiri ialah sering terjadi fenomena Banjir rob sehingga dalam hal ini masyarakat yang bermukim dekat dengan pesisir melakukan reklamasi yang dimaksudkan reklamasi disini ialah masyarakat membangun ulang pondasi lebih tinggi dari sebelumnya namun untuk permasalahan ombak tinggi yang dikarekan angin timur masih belum terselesaikan pondasi yang terbuat dari campuran batu dan semen pun bisa keropos bila terlalu sering terhampar ombak, dan pada diawal tahun 2001 pernah terjadi rusaknya sebagian rumah warga karena fenomena tersebut Dari beberapa informan yang mengatakan hal tersebut, peneliti mencoba meninjau ulang kondisi di lapangan tersebut dan mencari informan yang sama mengalami hal tersebut dan memang informasi yang awal didapatkan oleh peneliti memang halnya pernah terjadi di lapangan.

Tak hanya mencari informasi langsung dari masyarakat, peneliti juga melihat langsung bagaimana kondisi bekas bangunan yang sudah

rusak sebelumnya. Perlu halnya peneliti melakukan pemetaan ulang dari segi kondisi lingkungan dari perubahan alam maupun fisik. Pemetaan awal juga membantu peneliti untuk proses mengenali daerah penelitian dan hal ini juga dapat dalam menganalisa kebutuhan masyarakat, tahap awal komunikasi dengan tujuan agar dapat menyatu dalam lingkungan masyarakat lokal. Dengan komunikasi tersebut muncullah langkah strategis dalam membangun prespektif mengenai aktivitas yang berkaitan selama ada di lapangan. Setelah berkomunikasi cukup lama peneliti dapat menentukan aksi apa yang sesuai dan dibutuhkan masyarakat namun pada pembahasan ini hanya menentukan agenda riset yang bisa dimulai sebelumnya hingga proses aksi :

Tabel 10

Proses Perencanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Target	Jadwal pelaksanaan (Bulan ke -)												Pen.jawab	Resiko/Asumsi
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Pemetaan awal															
2	Penentuan agenda riset															

BAB VII

Pengorganisasian Masyarakat Pesisir Melalui Komunitas Nelayan

A. Proses Perencanaan Aksi

Penting halnya bahwa mengurangi risiko dan ancaman bencana yang dilakukan oleh komunitas menjadikan proses untuk mendorong komunitas yang siagapada daerah rawan bencana dan dapat memahami langkah apa yang haru diambil dalam menangani ancaman dan dampak bencana yang ada pada lingkungannya dan serta dapat mngurangi faktor kerentanan yang ada pada setiap individu. Maka dari itulah komunitas yang mengalami dampak dan risiko bencana perlu juga terlibat secara aktif (aktor) dalam megndetifikasi, analisis, dan mengkaji ulang dampak risiko bencana dalam mengurangi kerentanan dan meningkatkan kapasitas masyarakat. Partisipasi masyarakat pun juga menjadi pusat dalam setiap pengambilan keputusan dan pelaksanaan progam pengurangan risiko bencana. Paradigma pengurangan risiko bencana (PRB) sangat penting dan menekankan pada kemampuan yang dimiliki masyarakat dengan menilai bagaimana masyarakat dengan kondisi lingkungannya dan juga untuk mengelola dan mengurangi terjadinya risiko bencana.

Pada pembahasan ini pentingnya peningkatan kapasitas komunitas dalam membentuk kesadaran untuk menghadapi kemungkinan yang berpotensi merugikan dan yang sifatnya merupakan ancaman. Kegiatan diatas dapat diterapkan dengan melakukan pelatihan, pendampingan,

kegiatan peneliti pada tahap ini menyodorkan beberapa aksi yang sebelumnya sudah disetujui oleh masyarakat dalam bentuk kampanye bencana yang merupakan bentuk upaya partisipatif yang dilakukan bersama warga untuk menyampaikan pendidikan kebencanaan. Maksud dari kegiatan kampanye ini ialah setiap komunikasi massa yang dapat menjadi proses interaksi dan pemahaman antara individu. Melalui bentuk komunikasi ini dapat disimpulkan kondisi lingkungan (termasuk dinamika alam), lengkap dengan segala proses dinamika argumentasi ilmiah, argumentasi proses, dan argumentasi moral yang nantinya masyarakat juga ikut serta dalam pelaksanaan aksi tersebut. Dengan demikian, adanya perubahan kebiasaan masyarakat dapat terwujud pada proses perubahan kearah perilaku setiap individu.

Media menjadi dimensi yang mencakup pendidikan kebencanaan sangat luas serta menjadi ruang komunikasi masyarakat. Maka, dari itu program kegiatan kampanye bencana ini merupakan media ataupun ruang

[illegible]

[illegible]

Peningkatan kapasitas yang dilakukan peneliti bersama warga merupakan bentuk peningkatan kapasitas berbasis pendidikan serta pencegahan kondisi fisik. Peningkatan kapasitas pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha peneliti dan warga dalam meningkatkan pemahaman bencana pada kawasan pesisir kegiatan bukan serta merta mengubah kebiasaan dan budaya lokal warga yang sudah ada namun peneliti hanya menambahkan pengetahuan mengenai pencegahan atau mitigasi bencana dalam kehidupan sehari-hari penting halnya setiap keluarga nantinya dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak dan lingkungan sekitar melalui pendidikan yang fokus terhadap indikator kebencanaan, dari bagaimana fenomena angin dan banjir itu dapat terjadi, bagaimana penanggulangan dan tindakan preventif lainnya, apa saja yang harus dilakukan ketika terjadinya banjir rob, serta bagaimana peran dan bentuk kesiapsiagaan warga.

[illegible]

dan aspirasi masyarakat dan adanya pembentukan agenda pembangunan desa yang efektif dan efisien. Salah satu upaya yang harus dilakukan ialah menyukseskan dan mendukung kinerja pemerintah dalam bentuk apapun dalam perencanaan pembangunan yang sesuai dengan target dan sasaran yang sudah disepakati. Hasil yang diolah dari perencanaan pembangunan ini kemudian menjadi salah satu tanggung jawab bagi setiap individu sebagai actor dan aktivis yang berperan terkait untuk menumbuhkan kembali harapan masyarakat dalam menjalankan program pembangunan desa yang efektif. Setelah membuat rancangan tersebut peneliti dan warga sepakat untuk melakukan kegiatan pada bulan 9 dikarenakan pada bulan ini sering terjadi angin timur dan pasang yang tidak seperti biasanya. Setelah menentukan hari peneliti mengajak beberapa remaja untuk menempelkan poster didinding rumah warga yang sebelumnya sudah memberi ijin dan di pinggir jalan sehingga pengguna jalan lain juga dapat melihatnya, tak hanya disitu poster juga ditempelkan pada dinding belakang rumah yang berhadapan dengan laut, karena sebagian besar aktivitas warga membersihkan ikan dari hasil tangkapan dibelakang rumah.

profesi lainnya yang memiliki kondisi lingkungan yang sama-sama terancam bencana. Adanya kerjasama antar lapisan masyarakat ini akan mempermudah jalannya aksi sehingga tidak ada sifat diskriminatif sosial. Peningkatan fisik ini tidak hanya mengurangi tingginya ancaman namun juga mengurangi kerugian yang berdampak pada masyarakat dimana sering rusaknya kapal nelayan. pengurangan dampak bencana ini diimplementasikan dengan memperkuat daerah tepi rumah atau pondasi rumah untuk mencegah dampak dalam jangka panjang seperti erosi, baik erosi bawah atau erosi permukaan tanah yang kemungkinan besar dapat terjadi dikarenakan pasang surut air laut bersamaan juga dengan angin yang cukup kencang.

Upaya berikutnya, ialah melakukan pengkajian ulang secara berskala dalam jangka pendek maupun menengah dan evaluasi pada progam pembuatan tanggul, masyarakat lebih merasakan aman dibanding hari-hari sebelumnya ketika ombak pasang dan angin timur, namun hal ini dilihat pada sisi fisik saja, namun perlu juga dilakukan pengawasan jangka panjang dikarenakan kontruksi bambu yang sering terpapar air garam nantinya dapat lebih cepat rapuh dan perlu diganti untuk menghindari hal tersebut pak Rt dan beberapa warga menambah usulan untuk ditambahkan karung pasir antara sela pondasi dengan tanggul agar kontruksi bambu lebih kuat dan tahan lamenjadi kema. Namun kegiatan ini masih belum bisa

2. Penguatan Komunitas Nelayan

⁶¹ Habibullah, *Kebijakan Penanggulangan Bencana Berbasis Komunitas*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial RI 2013, hlm 136

a. Maksud dan Tujuan

- a) Memberikan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang bahaya dan risiko bencana.
- b) Membentuk jejaring siaga bencana berbasis masyarakat dan memperkuat interaksi sosial anggota masyarakat.
- c) Mengorganisasikan masyarakat terlatih siaga bencana.
- d) Menjamin terlaksananya kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat yang berkesinambungan.
- e) Mengoptimalkan potensi dan sumber daya dalam mitigasi dan penanggulangan bencana. Pengembangan desa siaga bencana merupakan salah satu upaya pengurangan risiko bencana

- b. **Pembentukan Kebijakan Berbasis Komunitas**
 - a) Adanya perlindungan untuk masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bahaya maupun area terdampak
 - b) Meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya kelompok rentan, dalam pengelolaan sumber daya dalam rangka mengurangi risiko bencana.
 - c) Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan pemeliharaan kearifan lokal bagi pengurangan risiko bencana.

[illegible]

- d) Meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan dukungan sumber daya dan teknis bagi pengurangan risiko bencana.
 - e) Meningkatkan kerjasama antara para pemangku kepentingan dalam PRB, pihak pemerintah daerah, sektor swasta, perguruan tinggi, LSM, organisasi masyarakat dan kelompok-kelompok lainnya yang peduli.
- Berdasarkan maksud dan tujuan dari kegiatan kampung siaga bencana dan desa/ kelurahan siaga bencana pada umumnya adalah sama yaitu suatu upaya penanggulangan bencana berbasis masyarakat. Namun dalam perumusan tujuan kampung siaga bencana cenderung lebih kompleks dengan memberikan sesuatu yang baru dan upaya mengoptimalkan pada penanggulangan bencana berbasis masyarakat yaitu memberikan pemahaman dan kesadaran masyarakat, membentuk jejaring dan memperkuat interaksi sosial, mengorganisasikan, menjamin kesinambungan, mengoptimalkan potensi dan sumber daya. Sedangkan pada tujuan desa/kelurahan siaga bencana cenderung sebagai upaya peningkatan program penanggulangan

“sudah biasa mas, kelurahan kurang respon kalau masalah uang. Lah wong kalau lomba dan kegiatan kampung, dananya dari hasil sumbangan masyarakat sendiri mas. Tapi terkadang masyarakat males mas bayar iuran , kalau duitnya kurang yowes acara juga nggak dilanjutin mas”

Sosialisasi tersebut bertujuan guna untuk partisipasi dan melibatkan semua elemen masyarakat berupaya untuk membentuk urgensi baru dalam penanggulangan bencana. Sosialisasi kepada masyarakat diimplementasikan dengan peran media penempatan poster dan sosialisasi pendidikan faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya bencana alam.

terhadap bencana baik proses mitigasi maupun evakuasi nantinya maka pentingnya perempuan memahami konsep mitigasi bencana, tak hanya disitu saja peneliti juga beralasan ibu-ibu sebagai target kegiatan sosialisasi karena memiliki peran penting dikeluarg sebagai orang tua dan tenaga pendidik pada anak-anaknya.

Kegiatan pencegahan tersebut sekaligus membuat masyarakat memiliki kesadaran pentingnya melakukan upaya pencegahan dan tindakan mitigasi yang bersifat preventif. Namun, sebelum melakukan aksi penempelan poster tersebut peneliti melakukan sosialisasi melalui seminar pendidikan dengan membentuk masyarakat siaga bencanakerja dan satu pemahaman masyarakat sehingga masyarakat memiliki ruang untuk mengemukakan keluhan dan harapannya.

Dalam kegiatan pencegahan ini dan diskusi ringan dengan salah satu warga yang hadir yaitu bu siti mengusulkan dalam kegiatan yang nantinya dilakukan salah satunya pembibitan bakau dan penanaman bakau. Namun hal itu sudah direncanakan peneliti dan pak Rt sebelumnya bahwa penanaman pohon bakau kurang tepat dilakukan karena kedalaman air yang melebihi batang bibit mangrove dan tanaman bakau lainnya sehingga diperlukannya melakukan dongkel pohon bakau dan ditanam langsung tentu hal tersebut membutuhkan dana yang tidak sedikit karena diperlukan jumlah pohon yang banyak untuk pantai yang memiliki panjang

Tahap penelusuran berikutnya peneliti dan tokoh masyarakat menemukan bahwa sebagian besar masyarakat yang tidak memperdulikan upaya apa yang harus dilakukan, ada pula warga yang sudah memiliki kesadaran dan pemahaman bahwa bencana bukanlah selalu karena faktor alam, melainkan implikasi dari masyarakat itu sendiri. Namun, proses penyadaran masyarakat dalam mengubah kebiasaan dalam dirinya untuk membiasakan melakukan tindakan preventif.⁶⁵

kesadaran pada masyarakat betapa pentingnya konsep dilakukan, sehingga masyarakat nantinya dapat mengantisipasi datangnya bencana yang tiba-tiba maka melalui pengorganisasian dan langkah yang tepat guna dan kegiatan-kegiatan yang berbasis partisipatif sehingga melibatkan masyarakat dengan lingk

⁶⁵ Indiyanto Agus dkk, *Kontruksi Masyarakat Siaga bencana*, (Bandung: Mizan 2012), Hal.26

4. Sosialisasi Pendidikan

Sosialisasi pendidikan ini bertujuan untuk mengajak seluruh elemen masyarakat untuk berkumpul dalam memberikan pengetahuan akan dampak risiko bencana. Sosialisasi kepada masyarakat tentang factor-faktor yang bisa memperparah bencana banjir rob maupun banjir bandang baik dari alam ataupun dari kegiatan manusia. Kegiatan tersebut diadakan pada sore hari, masyarakat antusias dengan diadakannya sosialisasi tersebut. Selain sosialisasi, transect dan pemetaan yang sudah dilakukan sebelumnya, masyarakat dan peneliti membahas upaya pencegahan yang akan dilakukan. Kegiatan pencegahan tersebut sekaligus membuat masyarakat lebih sadar dan mampu melakukan kegiatan pencegahan yang dapat dilakukan oleh semua masyarakat. Namun, sebelum dilakukan aksi tersebut akan dilakukan aksi pendidikan sebagai sarana diskusi dan penyadaran masyarakat. Dalam proses sosialisasi dan diskusi ringan tersebut salah satu masyarakat yaitu Maijan mengusulkan dalam kegiatan nanti salah satunya dilakukan pembibitan bakau dan penanaman bakau.

Sesuai dengan dekriptif di wilayah penelitian peneliti menemukan banyak potensi bencana yang dapat terjadi, hal ini dibuktikan dengan adanya peta kerentanan walaupun Cumpat dan sekitarnya memiliki penilaian sedang pada potensi bencananya dan juga dibuktikan pada kondisi fisik saat ini, dengan adanya penilain potensi bencana yang sedang namun tetap saja warga merasakan dampak dan risiko yang diakibatkan dari ombak pasang dan angin timur. Dengan adanya penelitian ini, peneliti dan masyarakat siaga bencanamasyarakat lainnya dapat mengetahui ancaman dan risiko bencana yang selama ini masyarakat rasakan. Setelah memahami hal tersebut peneliti berupaya mengurangi dampak bencana dan ancaman dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dengan pendekatan PAR sebagai proses evaluasi, memahami wilayah penelitian dan proses menuju perubahan sosial dan juga terori PRBK dimana pembentukan komunitas sangat penting adanya dalam peningkatan kapasitas, sehingga komunitas dapat mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah. Berikutnya peneliti merangkum beberapa tahapan penlitian hingga monitoring kegiatan maupun progam dan keberlanjutannya.

Pada tahap pra konstruksi ini , peneliti melakukan survei lingkungan untuk mengetahui batasan wilayah yang akan dikaji terlebih

dahulu melakukan inkulturasi seperti pada umumnya. Dalam tahap ini penting bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi geografi fisik serta kondisi demografi atau kondisi penduduk. Selanjutnya peneliti melakukan sosialisasi kegiatan program dengan masyarakat setempat, sosialisasi ini bertujuan untuk mewacanakan program yang ditawarkan pada masyarakat melalui penempelan poster dan mengumumkan kepada masyarakat untuk berpartisipasi pada acara sosialisasi pendidikan. Pada kesempatan itu pun peneliti sekaligus melakukan proses inkulturasi dengan masyarakat, peneliti tentunya tidak sendiri dengan didampingi ketua Rt setempat Pak Hendik. Masyarakat menyambut hangat kedatangan kami dikarenakan Kampung Cumpat ini sering didatangi mahasiswa maupun dosen sudah sekian lama untuk melakukan penelitian, dan dari situlah masyarakat mengharapkan sesuatu dari mahasiswa ketika melakukan penelitian karena dari hal tersebut banyak upaya pemerintah dan warga dalam membangun dan mengembangkan wilayah Kedung Cowek dari segi pariwisata, kerentanan bencana serta kebersihan lingkungan. Secara tidak langsung hal tersebut menjadikan perhatian terhadap pemerintah kota maupun pemerintah daerah untuk lebih sadar membangun masyarakat dan mengembangkan suatu wilayah dari segala sektor.

Selama tahap perencanaan ini peneliti sudah mengetahui dampak bencana yang paling terlihat serta dalam kondisi sosial, dimana warga menyikapi ketika kerentanan bencana sudah diketahui namun masyarakat sendiri sudah menyikapi hal tersebut karena al tersebut kerap kali terjadi dan bukan merupakan bencana tahunan yang lebih mudah untuk dihindari. Area yang ering berdampak menurut cerita masyarakat saat proses wawancara ialah rusaknya tanggul sebelah timur pantai yang juga merupakan area pemukiman sering kali rusak, untuk tahun ini masyarakat sendiri enggan memperbaiki tanggul tersebut karena kurangnya dana dan susah nya memperbaiki ketika sore hari, pada pagi harinya tanggul sudah rusak lagi karena keseluruhan semen yang belum mengering terkena air pasang. Setelah mengkaji ulang peneliti dan Aparat desa lainnya merencanakan aksi apa yang harus dilakukan dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya. adalah dampak lingkungan dan sosial. Karena dalam tahap ini pentingnya peningkatan kapasitas. Sedangkan proses pendidikan yang dilakukan melalui sistem informasi geografis dengan pemetaan dan aplikasi QGIS yang memudahkan peneliti untuk menggali data serta agar masyarakat mudah dalam memahami kondisi lingkungannya. Fungsi dari sistem informasi adalah untuk menaikkan kemampuan dalam membuat kesimpulan. Sistem informasi merupakan rantai dari kegiatan perencanaan yang meliputi observasi dan pengumpulan data.

Pada tahap kajian ini peneliti mengkaji dan memonitoring potensi sosial masyarakat bagaimana keadaan masyarakat sebelum dan sesudah diberi pemahaman mengenai mitigasi dan pendidikan kebencanaan. Perubahan sikap tersebut diharapkan dapat menjadikan

[digilib.uinsby.ac.id](#)

pergeseran sikap dalam budaya dan kearifan lokal yang ada karena adanya kebiasaan baru bila sikap warga memiliki sikap preventif terhadap bencana sehingga harapan yang diinginkan dapat tercapai. Hingga sampai berakhirnya program kegiatan saat proses pendampingan yang dilakukan peneliti, tak hanya berhenti sampai disini justru program yang sudah terlaksana maupun masih menjadi rencana program harus tetap dijaga sehingga merupakan awal dari terciptanya kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana. Peneliti dan tokoh masyarakat berharap masyarakat tetap menjaga keberlanjutan program dalam membangun kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Proses mitigasi bencana juga merupakan upaya pada saat sebelum terjadinya bencana atau bisa dikenal dengan istilah kesiapsiagaan bencana yaitu dengan mengetahui faktor penyebab dan akan terjadinya bencana sehingga risiko bencana dapat diminimalisir.

Masih banyak hal yang harus dilakukan oleh masyarakat diantaranya membuat alat pemecah ombak dan inovasi dalam penanaman bakau. Hal ini tidak dapat terwujud karena keterbatasan waktu penelitian dan beberapa masyarakat masih enggan dengan program kegiatan tersebut dikarenakan pada saat mengadakan lomba perahu yang setiap tahunnya diadakan alat pemecah ombak (PEGAR) dapat mengganggu jalannya lomba sehingga alat pemecah ombak harus dipasang permanen begitupun juga tanaman bakau, oleh karena itu kendala yang alami peneliti menjadikan proses pemahaman dan

kesadaran masyarakat adanya partisipasi dan campur tangan pemerintah daerah setempat agar keberlangsungan program terlaksana dengan baik. Tahap evaluasi ini masih pada ranah proses dan monitoring dan pengkajian evaluasi program masih belum dapat dilakukan dan perlu adanya kesabaran untuk mendapatkan hasil yang dirasakan nantinya.

Peneliti dalam proses pengenalan dengan warga terkadang kebingungan dengan karakter masyarakat dan bahasa daerah yang mayoritas dari madura, serta pemahaman yang berbeda-beda juga merupakan salah satu keragaman kebudayaan dan karakter yang berbeda. Meskipun dalam kebingungan peneliti masih sempat tertawa karna memang untuk lebih akrab agar dapat bermasyarakat, peneliti bersyukur karena hal tersebut dan masih diberikan kesempatan dalam belajar bagaimana hidup bermasyarakat sebenarnya. Peneliti tetap akan berusaha membantu apa yang diperlukan masyarakat dalam mengembangkan pemahaman dan pengetahuannya mengenai tanggap bencana, dengan keinginan dan harapan yang sama masyarakat dan pihak terkait lainnya akan turut membantu dirinya serta masyarakat siaga bencanamasyarakat lainnya untuk memiliki kapasitas yang tinggi.

tentunya sangat penting dalam pengukuran kerentanan bencana karena bila remaja lebih mendominasi proses evakuasi akan lebih cepat sehingga dapat mengurangi jumlah korban jiwa.

2. Indeks penduduk menurut data kelurahan Kedung Cowek tahun 2015 di Kecamatan Bulak diantaranya masuk kedalam kelas tinggi indeks kerentanan penduduk memberikan pernyataan bahwa jumlah penduduk yang terdampak bencana sebagian besar merupakan kampung Nambangan, menurut informan yang diterima peneliti angin yang berhembus dari timur ke barat maka dari itu kampung Nambangan terlebih dahulu terkena dampak angin, namun kerusakan yang di alami warga tidak separah di kampung Cumpat, dimana tempat bersandarnya kapal nelayan sering mengalami dinding perahu yang retak dan sering pula perahu nelayan terbalik berulang kali. Belum lagi wilayah Kedung Cowek ini memiliki kepadatan penduduk dibandingkan dengan wilayah lainnya di kecamatan Bulak, Luas lahan terutama yang menjadi alasan mengapa kepadatan penduduk yang cenderung meningkat di wilayah tersebut. Hal ini dapat menimbulkan resiko bencana dalam mengevakuasi warga bila terjadi bencana yang serius.
3. Peta tingkat kerentanan bencana yang dibuat pada penelitian ini menghasilkan informasi bahwa wilayah yang memiliki tingkat kerentanan tinggi merupakan kawasan pemukiman pada wilayah administratif yang memiliki nilai indeks kelas penduduk terpapar tinggi dan berada di wilayah dengan ketinggian kurang dari dua meter diatas permukaan laut.

1) Kerentanan Ekonomi

2) Kerentanan Fisik

⁶⁷ Tri widodo, *Tingkat Kerentanan Bencana Banjir Sungai Citarum Di Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang* hal.89

3) Kerentanan Lingkungan

B. Saran

- a. Kecamatan Bulak berdasarkan tingkat kerentanan termasuk ke dalam kelas sedang, sehingga harus meningkatkan kapasitas masyarakat terhadap ancaman agar dapat mengurangi risiko dan dampak bencana.
- b. Daerah penelitian yaitu Kelurahan Kedung Cowek merupakan kawasan dataran rendah dan hal ini sudah diketahui oleh masyarakat sekitar di daerah tersebut. Berdasarkan hasil kajian pada indeks penduduk 4 kelurahan di antaranya masuk kedalam indeks kelas kerentanan tinggi dalam bencana banjir dan satu kelurahan masuk ke dalam kelas sedang, hal ini akan menjadikan risiko keselamatan

penduduk apabila terjadi bencana banjir maupun angin yang tidak dapat diduga kedatangannya. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu diadakan kajian ulang dan bertahap mengenai sikap masyarakat di Kedung Cowek terhadap faktor dan bencana sekitar. Bagi instansi maupun non pemerintahan terkait yang berhubungan dengan kajian kerentanan dan kebencanaan diharapkan dapat memberikan edukasi kebencanaan kepada masyarakat dan dengan pendekatan yang tetap menjaga kearifan lokal masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat bisa menerima langsung dan sesuai dengan harapan yang diinginkan dan apabila terjadi bencana masyarakat di wilayah tersebut lebih siap dalam menghadapi bencana dari proses pengurangan resiko bencana berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi Agus, *Metode Penelitian Kritis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014

Afandi Agus, *Modul Partisipatory Action Rresearch (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Communtty Organizing)*, Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Agus Indiyanto dan Arqom Kuswanjono, *Kontruksi Masyarakat Siaga bencana*, (Bandung : Mizan Pustaka).

Annelies Heijmans, *Vulnerability* : A Matter Of Perception

A. Annan Kofi, "An Increasing Vulnerability to Natural Disasters" London, DFID, April 1999

Anderson Ana P Wodrow Mary, *Rissing from The Ashes ; Development Strategies in Time Of Disaster* , USA, Westview Press, 1989

Arsyad Idham, "*Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan*", KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA, (Jakarta, 2015).

daaruttauhiid.org/membedah-hakikat-bencana-alam-dalam-al-quran/

Hewitt K., *Interpretaton of calamity : From the Viewooint Of Human Ecologi*, Boston, Allen and Unwin, 1983

[http:// Geotek-LIPI.pgis-sigap.blogspot..com](http://Geotek-LIPI.pgis-sigap.blogspot..com)

Indiyanto Agus dan Arqom Kuswanjono, *Kontruksi Masyarakat Siaga bencana*, (Bandung : Mizan Pustaka).

J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Jo Hann Tan & Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, Yogyakarta: INSIST Press, 2004.

Kurniawan Lilik dkk, *Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2013*, Sentul: Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputy Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, 2014

Nurjanah, dkk, *Manajemen Bencana*, Bandung: ALFABETA, 2013.

Rais,yulmatri.*Pusat informasi bencana dalam al-quran*

Sulaiman, *Rekonstruksi Hukum Kebencanaan Berbasis Kearifan lokal Di Inonesia*
2003

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jalan Jaksa Agung Suprpto Nomor 2 Surabaya 60272
Telepon (031) 5343000, (031) 5312144 Pesawat 112

Surabaya, 29 Juli 2019

Kepada

Yth. Camat Bulak Kota Surabaya

di -

SURABAYA

Nomor : 070/8679/436.8.5/2019
Lampiran : -
Hal : Penelitian.

REKOMENDASI PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman. Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Sebagaimana Telah Diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;
2. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 37 Tahun 2011 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lembaga Teknis Daerah Kota Surabaya, Bagian Kedua Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat.
- Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tanggal 18 Juli 2019 Nomor : B-2942/Un.07/05/D/TL.00/047/2019
Perihal : Permohonan Izin Penelitian
- Pit. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kota Surabaya memberikan rekomendasi kepada :
- a. Nama : Dimas Yulizhar Adjie Prayoga.
b. Alamat : Graha Kebraon Mas B/9 Surabaya.
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa.
d. Instansi/Organisasi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
e. Kewarganegaraan : Indonesia.
- Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :
- a. Judul / Thema : Pengorganisasian Masyarakat Pesisir Melalui Keluarga Siaga Bencana Menghadapi Bencana Abrasi Dikampung Cumpat Kelurahan Kedung Cowek.
b. Tujuan : Penelitian.
c. Bidang Penelitian : Sosial.
d. Penanggung Jawab : Dr. H.A. Murtafi Haris, LC., M.Fil.I.
e. Anggota Peserta : -.
f. Waktu : 1 (Satu) Bulan, TMT Surat Dikeluarkan.
g. Lokasi : Kecamatan Bulak Kota Surabaya.
- Dengan persyaratan : 1. Penelitian/survey/kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan surat permohonan dan wajib mentasti persyaratan/peraturan yang berlaku di Lokasi/Tempat dilakukan Penelitian/survey/kegiatan;
2. Saudara yang bersangkutan agar setelah melakukan Penelitian/survey/kegiatan wajib melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Kepala Bakesbang, Politik dan Linmas Kota Surabaya;
3. Penelitian/survey/kegiatan yang dilaksanakan tidak boleh menimbulkan keresahan dimasyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu keutuhan NKRI;
4. Rekomendasi ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.

a.n. Pit. KEPALA BADAN
Pit. Sekretaris.

Ir. Yusuf Masdan, M.M.
Penyidik
NIP 19671224 199412 1 001

Tembusan :
Yth. 1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2. Saudara yang bersangkutan.